

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam (PAI) berlandaskan pada prinsip-prinsip yang berasal dari ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an dan Hadis, yang membentuk fondasi filosofis pendidikan. Filosofi pendidikan Islam menekankan pembentukan manusia yang seimbang antara pengembangan aspek spiritual, intelektual, dan moral. Tujuan utamanya adalah menciptakan insan kamil atau manusia yang sempurna dalam kepribadian, yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia. Pendidikan tidak hanya dimaknai sebagai transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter dan akhlak yang luhur (Hidayat, 2023). Pembelajaran PAI harus berlandaskan pada konsep tauhid, yaitu keyakinan pada keesaan Allah, yang menjadi dasar dari setiap aspek kehidupan manusia. Menurut Al-Attas (2022), pendidikan Islam memandang bahwa semua pengetahuan harus mengarah pada pengakuan akan Tuhan sebagai sumber segala pengetahuan dan kebenaran.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin berkembang dan maju memiliki peran yang penting dalam menunjang perkembangan dan kualitas pendidikan. Hal ini merupakan faktor yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas dan kemampuan seseorang dalam pendidikan. Perkembangan ilmu dan teknologi menjadi tantangan dari waktu ke waktu bagi sebagian besar guru. Ilmu dan teknologi mampu memotivasi,

meningkatkan keterlibatan dan meningkatkan konsentrasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. (Esabi & Yuselmi, 2022)

Dampak baik dari kemajuan teknologi saat ini sudah menyebar sampai dibidang keagamaan khususnya agama Islam. Salah satunya adalah Al Qur'an. Tuntutan global menuntut dunia pendidikan untuk selalu dan senantiasa menyesuaikan perkembangan media terhadap usaha dalam peningkatan mutu penyesuaian pendidikan, terutama penggunaannya bagi dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran (Budiman, 2016).

Penggunaan media pembelajaran merupakan unsur penting dalam kegiatan belajar mengajar. Pemilihan media pembelajaran yang tepat akan berdampak pada proses pembelajaran dan membuat suasana belajar menjadi tidak membosankan. Teknologi yang berkembang saat ini dapat mendukung proses pembelajaran, dengan teknologi ini pembelajaran dapat lebih efektif dan menarik.

Penggunaan dalam media pembelajaran dapat memudahkan para guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar dikelas. Siswa pun dapat mencicipi manfaat yang diperoleh ketika media pembelajaran dipergunakan dalam membantu mereka memahami materi serta mencapai prestasi belajar yang maksimal. Upaya dalam meningkatkan efektivitas penggunaan media pembelajaran artinya dengan meningkatkan keterampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran. Dengan meningkatkan proses belajar siswa dengan meningkatkan motivasi belajar (Ahmad Nur Siddik, 2024)

Pembelajaran berbasis teknologi saat ini dapat merangsang siswa untuk lebih semangat dalam belajar dan mengerjakan berbagai macam soal latihan, karena pembelajaran berbasis teknologi memiliki berbagai bentuk animasi, penjelasan dalam bentuk grafik, dan berbagai warna yang menambah kesan nyata.

Media pembelajaran tidak terlepas dari kemajuan teknologi yang dimanfaatkan untuk menunjang pendidikan. Teknologi pendidikan sendiri merupakan sebuah hasil pemikiran yang terstruktur mengenai pendidikan sebagai implementasi metode *problem solving* dalam pembelajaran yang bisa direalisasikan dengan alat-alat komunikasi dalam menunjang proses pembelajaran di Sekolah. Secara teoritis, proses pembelajaran mempunyai lima komponen penting, yaitu guru (komunikator), siswa (komunikan), bahan ajar pembelajaran, media pembelajaran dan tujuan pembelajaran (Santayasa, 2007).

Pada umumnya guru dalam aktivitas belajar mengajar akan memaksimalkan penggunaan media, Salehudin dan Sadadalam (Nurbaeti, 2022) menjelaskan karena hal itu dapat membantu guru dalam menyampaikan pesan atau informasi, materi serta tujuan dari mata pelajaran dengan jelas kepada siswa khususnya di kelas VII SMPN 19 Padang.

Menurut Rohani media adalah semua bentuk perantara yang dipakai orang penyabar ide, sehingga ide atau gagasan itu sampai pada penerima. Senada dengan itu, *Blake* dan *Horalsen* yang mengemukakan pendapatnya tentang media. Media adalah medium yang digunakan untuk membawa

/menyampaikan suatu pesan dimana medium ini merupakan jalan atau alat dengan suatu pesan berjalan antara komunikator dan komunikan.(Husnul Fikri,2018).

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu program pendidikan dan pembinaan agar peserta didik memiliki kemampuan untuk memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari (Umar, 2020: 2). Pendidikan agama Islam berarti pendidikan yang teori-teorinya disusun berdasarkan Al-Quran dan Hadits.

Dengan demikian Pendidikan Agama Islam adalah sistem, yaitu suatu sistem yang memiliki komponen-komponen secara keseluruhan mendukung terwujudnya seorang muslim yang ideal. Jadi pendidikan Agama Islam adalah suatu tatanan pendidikan yang bertujuan untuk membentuk manusia agar memiliki sifat dan tingkah laku sesuai dengan ajaran Agama Islam yang tertuang dalam Al-Quran dan Hadist.

Tujuan pendidikan Islam yaitu proses pendidikan agama Islam yang dilalui dan dialami oleh peserta didik di sekolah dimulai dari tahapan kognisi, yakni pengetahuan dan pemahaman peserta didik terhadap ajaran-ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits. Lalu pada tahapan afeksi peserta didik mulai memahami, menyadari, dan meyakini serta mulai menginternalisasikan pendidikan agama Islam kedalam dirinya (Umar, 2020: 4). Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa pendidikan Islam bertujuan untuk menjadikan seorang muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah

Swt, berkulitas dan berakhlak mulia sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadits.

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang berisi firman Allah, secara tertulis Al-Qur'an berisi mushaf yang diriwayatkan secara mutawatir dan yang membacanya dianggap beribadah. Tujuan diturunkannya Al-Qur'an adalah untuk memberikan petunjuk dan mengatur hidup manusia demi memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.(Saffiana.2020).

Al-Qur'an sangat penting untuk dipelajari agar menjadi manusia qur'ani dan berakhlak mulia terutama pada kalangan remaja supaya bisa membangun generasi bangsa yang berkualitas serta membawa perubahan kearah yang lebih baik pada masa yang akan datang. Mayoritas penduduk Indonesia adalah beragama Islam namun potensi kemampuan baca tulis Al-Qur'an di era globalisasi sekarang sangatlah memprihatinkan. Dari hasil penelitian Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) mendapati kurang lebih enam puluh lima persen masyarakat Indonesia masih sedikit yang dapat membaca Al-Qur'an. Oleh sebab itu harus diperhatikan oleh kaum muslim di Indonesia pada umumnya (Septiyanti,2018).

Lembaga pendidikan juga memiliki tanggung jawab utama menanamkan nilai-nilai keagamaan pada peserta didik sehingga mereka memiliki bekal menjalani kehidupan kelak. Sebagaimana kewajiban mengajarkan kemampuan membaca Al-Qur'an yang dimiliki orang tua, kemampuan membaca Al-Qur'an adalah salah satu hal yang wajib dididik oleh lembaga pendidikan kepada anak didik beragama Islam. Hal ini adalah

upaya untuk menumbuhkan nilai-nilai religius anak didik agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Pendidikan, khususnya Pendidikan Agama yang mengarah pada terbentuknya keluhuran rohani dan keutamaan jiwa harus secara massif ditanamkan. Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan kemampuan utama yang harus dimiliki oleh anak didik beragama Islam. Oleh sebab itu, pendidikan yang mengarahkan pada kemampuan membaca Al-Qur'an haruslah dilaksanakan dengan baik, tersistematis dan terencana (Salsabila, 2022).

Tugas utama guru pendidikan Islam salah satunya adalah mendidik, membimbing dan memberikan pengalaman lain untuk membentuk kehidupan sebagai individu yang dapat hidup mandiri baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, diantaranya memberi bekal peserta didik untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar (Azhari, 2023).

Penggunaan media pembelajaran yang menarik dalam pembelajaran juga digunakan sedari dulu dalam pembelajaran yang dilakukan oleh para Nabi dan Rasul dimasanya dimana hal ini tertuang dalam firman Allah SWT pada surah Al-Qur'an Surah An-Naml ayat 28-30 :

أَذْهَبْ بِكِتَابِي هَذَا فَأَلْقِهْ إِلَيْهِمْ ثُمَّ تَوَلَّ عَنْهُمْ فَانْظُرْ مَاذَا يَرْجِعُونَ ٢٨
قَالَتْ يَا أَيُّهَا الْمَلَأُوْأ إِنِّي أُلْقِيَ إِلَيَّ كِتَابٌ كَرِيمٌ ٢٩ إِنَّهُ مِنْ سُلَيْمَانَ وَإِنَّهُ
٣٠

Artinya: (28) Pergilah dengan (membawa) suratku ini, lalu jatuhkan kepada mereka, kemudian berpalinglah dari mereka, lalu perhatikanlah apa yang mereka bicarakan". (29) "Hai pembesar-pembesar, sesungguhnya telah diatuhkan kepadaku sebuah surat yang mulia. (30)

Dalam ayat tersebut dijelaskan Dari potongan cerita Nabi Sulaiman dan Ratu Balqis tersebut terjadi teknologi komunikasi yang canggih pada masa itu, Nabi Sulaiman menggunakan burung Hud-Hud untuk menyampaikan pesan dalam bentuk surat yang disampaikan kepada Ratu Balqis, sehingga yang disampaikan dapat diterima dengan baik sampai pada tujuan yang dikehendaki. Bahkan Nabi Sulaiman telah memperlihatkan teknologi yang canggih di istananya, yang Allah Swt.abadikan pada ayat berikutnya, surah An-Naml (27) 44:

قِيلَ لَهَا ادْخُلِي الصَّرْحَ فَلَمَّا رَأَتْهُ حَسِبَتْهُ لُجَّةً وَكَشَفَتْ عَنْ سَاقِيهَا قَالَ إِنَّهُ صَرْحٌ مُّمَرَّدٌ مِّنْ قَوَارِيرَ ۖ قَالَتْ رَبِّ إِنِّي ظَلَمْتُ نَفْسِي وَأَسْلَمْتُ مَعَ سُلَيْمَانَ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ٤٤

Artinya: *Dikatakan kepadanya (Balqis), “Masuklah ke istana.” Ketika dia (Balqis) melihat (lantai istana) itu, dia menyangkanya kolam air 4 yang besar. Dia menyingkapkan (gaun yang menutupi) kedua betisnya. Dia (Sulaiman) berkata, “Sesungguhnya ini hanyalah lantai licin (berkilap) yang terbuat dari kaca.” Dia (Balqis) berkata, “Ya Tuhanku, sesungguhnya aku telah berbuat zalim terhadap diriku. Aku berserah diri bersama Sulaiman kepada Allah, Tuhan semesta alam.”*

Hubungannya dengan media pembelajaran yang juga merupakan salah satu bentuk penggunaan media komunikasi yang berada di wilayah pendidikan adalah penggunaan media burung Hud-Hud oleh Nabi Sulaiman dalam menyampaikan surat kepada Ratu Balqis merupakan implementasi teknologi pada masa itu, sebab dengan penggunaan burung tersebut dapat membuat proses komunikasi lebih efektif dan efisien. Bahkan dalam pertemuan keduanya difasilitasi dengan sarana dan prasarana yang menggunakan teknologi canggih, sehingga dapat membuat suasana nyaman

dan kondusif. Dengan demikian, dalam pembelajaran seharusnya dapat menggunakan media yang dapat memperlancar komunikasi dalam prosesnya, dan menggunakan sarana yang dapat membuat siswa nyaman, sehingga pembelajaran dapat mencapai tujuan secara maksimal. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran pada masa sekarang (modern), tentunya mempunyai perbedaan dalam wujudnya. Media pembelajaran berbasis teknologi ini sangat maju dan cukup variatif, masih terbuka untuk lebih canggih masa pada yang akan datang.

Dengan demikian, dalam pembelajaran seharusnya dapat menggunakan media yang dapat memperlancar komunikasi dalam prosesnya, dan menggunakan sarana yang dapat membuat siswa nyaman, sehingga pembelajaran dapat mencapai tujuan secara maksimal. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran pada masa sekarang (modern), tentunya mempunyai perbedaan dalam wujudnya. Media pembelajaran berbasis teknologi ini sangat maju dan cukup variatif, masih terbuka untuk lebih canggih masa pada yang akan datang.

Dari beberapa media sosial yang digunakan dalam penelitian sebelumnya, peneliti memilih aplikasi yang saat ini sedang populer penggunaannya, baik itu kalangan dewasa hingga anak-anak yaitu aplikasi *YouTube*, sehingga menarik bagi peneliti untuk meneliti pemanfaatan aplikasi *YouTube* yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran inovatif dan interaktif. Salah satu media sosial yang digunakan sebagai alternatif pembelajaran adalah saluran *YouTube*. *YouTube* merupakan media

audiovisual yang menyajikan gambar, animasi, atau suara dan video sehingga pelajar dapat melihat dan mendengar (Nurita, T 2018)

Implementasi pembelajaran berbasis *YouTube* dapat dilakukan oleh guru yang bersedia menerima perubahan untuk perbaikan kualitas pembelajaran. Media *YouTube* menjadikan guru PAI lebih profesional. Bahkan secara institusi, pembelajaran berbasis media yang di praktikkan guru PAI dapat meningkatkan gaya belajar siswa yang kreatif dan dinamis, sehingga lembaga sekolah lebih baik dan maju. Selain menambah daya tarik dan semangat belajar yang tinggi dari kalangan peserta didik, media ini juga dapat menambah wawasan serta memudahkan guru dalam menyajikan materi secara maksimal. Media mampu menguasai dan mengarahkan perasaan serta pemikiran manusia. Ketika sebuah media digunakan untuk mengarahkan seseorang ke arah yang baik maka akan berpengaruh baik pula. Media pada dasarnya berguna untuk menyampaikan berita, pendapat, pemikiran, informasi kepada orang lain berupa media cetak, audio maupun video. Media sosial *YouTube* merupakan sebuah media yang menyediakan fasilitas kepada pengguna untuk menampilkan berbagai macam informasi berupa video serta membagikan video yang dibuat sendiri untuk di unggah agar ditayangkan oleh pengguna lainnya dengan situs web

Bachtiar dkk dalam (Hanafiah, 2022) bahwa Guru yang dimaksud adalah mereka yang mampu berkreatifitas dan mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Tingkat profesionalitas guru sudah seharusnya mengedepankan kegiatan melatih, membimbing, mengarah, menilai dan

mengevaluasi menggunakan media-media terbaru dan relevan. Untuk mewujudkan kemampuan guru dalam pembelajaran saat ini, guru sebaiknya memanfaatkan teknologi yang ada serta sangat dianjurkan untuk menguasai media berbasis komputer. Sehingga dengan terampil menggunakan bahkan membuat media berbasis teknologi tersebut, pembelajaran akan semakin menarik dan menyenangkan.

Menurut (Andayani, 2006) bahwa Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunannya untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Adapun menurut Muhaimin dalam (Apriliyani, 2022) bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pada observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 14 Desember 2024 di SMPN 19 Padang. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di lapangan saat itu dimana Permasalahan yang ditemukan adalah pengemasan pembelajaran yang kurang menarik dan masih klasikal, sehingga sekolah ketinggalan dalam menggunakan media, dan terdapatnya permasalahan dalam pemilihan media pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran oleh guru

tidak memiliki dampak positif terhadap peserta didik. Guru lebih cenderung menggunakan *white board* sebagai media pembelajaran yang dinilai masih klasik. Metode ini sering kali membuat siswa pasif karena mereka hanya menyalin tulisan guru tanpa benar-benar memahami konsep yang diajarkan. Akibatnya, pembelajaran menjadi kurang efektif, terutama dalam mata pelajaran yang membutuhkan pemahaman mendalam, seperti Pendidikan Agama Islam (PAI).

Sebaiknya Guru juga melatih kebiasaan siswa untuk sholat dan menulis Al-Qur'an agar terbiasa dan lebih mudah untuk memahami, mengingat ayat Al-Qur'an. Oleh karena itu, guru mulai mengintegrasikan pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan media *YouTube* .(Affiah,2024).

Pedagogi pembelajaran daring digital di masa disrupsi pandemi Istilah pedagogi *instruksional* umumnya mengacu pada metodologi; Mengikuti perkembangan zaman, ini berarti seorang guru harus memahami dan menggunakan gawai komputerisasi untuk melaksanakan pembelajaran daring. Beranda. Jujur saja, dapat dibuktikan bahwa inovasi juga dapat memengaruhi dunia pengajaran di masa pandemi. Misalnya, budaya yang sama, yang biasa dilakukan saat siswa mendapat tugas, jelas tidak mengajarkan mereka untuk berpikir secara mendasar. Metode dan pendekatan pengajaran daring berbasis digital ini telah menjadi tren global, meskipun tingkat dan cakupannya akan berbeda antarnegara dan komunitas pembelajaran. Pandemi boleh saja sama,

tetapi solusi pembelajarannya berbeda antarnegara karena solusi dan upayanya sangat berbeda (Zulfia *et al*,2022)

Menghadapi fenomena ini, sebaiknya guru Pendidikan Agama Islam berupaya mencari solusi untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar salah satunya dengan pemanfaatan media *YouTube* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Guru percaya bahwa media *YouTube* dapat memberikan pendekatan yang lebih interaktif dan menarik bagi siswa, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalahnya adalah:

1. Proses pembelajaran yang kurang efektif dan kesalahan dalam pemilihan media pembelajaran.
2. Media yang digunakan guru belum memberikan dampak positif pada siswa.
3. Penurunan hasil belajar siswa pada pembelajaran PAI yang disebabkan penggunaan media pembelajaran yang kurang bervariasi.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis memfokuskan penelitian ini sebagai berikut yaitu Bagaimana Pemanfaatan media *YouTube* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas VII SMPN 19 Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas, agar lebih terarahnya penelitian ini, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana Pemanfaatan Media *YouTube* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada kelas VII SMPN 19 Padang ?
2. Apa saja kelebihan dan kekurangan penggunaan media *YouTube* dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada kelas VII SMPN 19 Padang ?
3. Apa saja kendala yang dihadapi pendidik dan peserta didik dalam memanfaatkan media *YouTube* pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada kelas VII SMPN 19 Padang ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pemanfaatan media *YouTube* terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada kelas VII SMPN 19 Padang.
2. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan penggunaan media *YouTube* dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada kelas VII SMPN 19 Padang.
3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi pendidik dan peserta didik dalam memanfaatkan media *YouTube* pada proses pembelajaran

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada kelas VII SMPN 19 Padang.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan agar bisa memberikan manfaat kepada para pembaca, antara lain:

1. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pengelola pendidikan baik bagi sekolah sebagai alternatif dalam bidang pendidikan untuk menerapkan media *YouTube*. Sebagai media yang membantu peningkatan hasil belajar siswa di SMP N 19 Padang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru untuk menerapkan media *YouTube* sebagai media yang membantu peningkatan hasil belajar siswa di SMP N 19 Padang.

b. Bagi Siswa

Dapat memberi manfaat serta pengalaman baru dalam mengembangkan konsep-konsep pengetahuan dan membantu peserta didik dalam meningkatkan pemahaman dalam pembelajaran

c. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan alternatif dan referensi sebagai rujukan penggunaan berupa media *YouTube*. Sebagai alat evaluasi dan alat penunjang peningkatan hasil belajar bagi peserta didik.

d. Bagi Peneliti

Dapat dijadikan wawasan, pengalaman dan dapat mengaplikasikan media *YouTube*. sebagai alat evaluasi bagi peserta didik dengan baik serta dalam kegiatan pembelajaran lainnya.

G. Penjelasan Judul

Penjelasan judul merupakan paparan singkat tentang pengertian setiap kata yang termuat dalam judul penelitian sekaligus pengertian secara keseluruhan yang akan menjelaskan maksud dari judul penelitian ini. Penjelasan judul ini bertujuan agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam memaknai kalimat atau kata yang digunakan. Berikut di paparkan penjelasan dari judul yang di gunakan dalam penelitian ini:

Manfaat : Sebuah proses, cara, perbuatan untuk memanfaatkan sumber-sumber belajar. Pemanfaatan adalah proses atau tindakan menggunakan sesuatu untuk tujuan tertentu. Ini mencakup penggunaan sumber daya, alat, atau informasi dengan cara yang menghasilkan manfaat atau keuntungan bagi individu, kelompok, atau masyarakat secara keseluruhan. Pemanfaatan sering kali terkait dengan mengoptimalkan atau memanfaatkan sesuatu secara efektif untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Media *YouTube*: Sebuah media dari kemajuan teknologi dimanfaatkan untuk menunjang pendidikan. Teknologi ini sangat maju dan cukup variatif dan inovatif. Media pembelajaran

YouTube adalah suatu alat pengantar pesan dari guru terhadap siswa untuk mendorong proses pembelajaran agar lebih baik dan terkendali melalui video yang disediakan di web *YouTube* sehingga peserta didik dapat dengan mudah memahami pendalaman materi pelajaran.

Pembelajaran PAI: Bertujuan untuk membentuk pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Proses ini mencakup aspek keimanan, ibadah, akhlak, dan muamalah, serta berupaya menanamkan nilai-nilai Islam dalam berbagai aspek kehidupan. Melalui pembelajaran PAI, peserta didik diharapkan dapat memiliki karakter yang sesuai dengan ajaran Islam dan mampu mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan bermasyarakat.

UIN IMAM BONJOL
PADANG